

DAMPAK EKSTRAKURIKULER KARATE TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 WATANSOPPENG

Sri Wahyu Nengsi¹, Chamsiah Ishak²
Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Alasan siswa memilih ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Watansoppeng. 2) Dampak ekstrakurikuler karate terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahap mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan siswa memilih ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Watansoppeng karena karate memiliki manfaat yang berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya seperti untuk melatih fisik dan mental, meningkatkan percaya diri, dan belajar tentang pengendalian diri yang baik. 2) Ekstrakurikuler karate berdampak positif terhadap karakter siswa seperti: a) Fisik dan mental yang kuat. b) pengendalian diri yang baik. c) Sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama karateka. d) Disiplin yang tinggi. e) Bertanggung jawab. f) Peningkatan kepercayaan diri. g) Penuh kesabaran. h) Mudah bergaul dan memiliki banyak teman.

Kata Kunci: Karate dan Karakter

ABSTRACT

This objective of this research was to determine: 1) The reasons of students choose Karate extracurricular in SMA Negeri 1 Watansoppeng. 2) The impact of character education Karate extracurricular of students at SMA Negeri 1 Watansoppeng. This research was qualitative determination of informants through purposive sampling technique with criteria was students who took Karate extracurricular activities. Data collection techniques that be used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive by reduction the data, data presentation, and conclusion. Data validation techniques used member check. The results showed that: 1) The reasons of students choose Karate extracurricular in SMA Negeri 1 Watansoppeng because karate has a distinct advantage with other extracurricular like to train the physically and mentally, improve self-confidence, and learn about good self-control. 2) Extracurricular Karate gave positive impact on the character of students, such as: a) Strong physical and mental. b) Good self-control. c) Polite to parents, teachers, and other Karate members. d) High discipline. e) Take responsibility. f) Increasing confidence. g) Full patience. h) Easy going and has many friends.

Keyword: Karate and Character

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian yang penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya. Maraknya beberapa kasus yang melanda Indonesia dari kalangan pemerintahan sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang melalui beberapa mata pelajaran di suatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang direncanakan pemerintah Indonesia melalui

kementrian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler karate. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Karate merupakan seni bela diri yang berasal dari luar Indonesia, namun patut diakui juga bahwa karate saat ini telah berkembang di negeri ini, bahkan menjadi olahraga yang diminati oleh pelajar baik ditingkat SD, SMP, SMA, Mahasiswa, juga kalangan umum di luar itu. Perhatian orang tua anggota sangat luar biasa karena secara tidak sadar dengan berlatih karate sudah menanamkan disiplin yang tinggi, dimana tradisi karate sudah mengatur tentang rasa hormat dan menghormati baik sesama karateka, bahkan tempat berlatih pun (dojo) harus dihormati, juga mendidik agar anggota karate lebih tanggap pada situasi dan cepat mengambil keputusan yang tepat dan akurat.

Hal ini dibuktikan dengan isi sumpah karate yang selalu dibaca pada setiap sebelum mulai latihan dan sesudah melakukan latihan dimana isi dari sumpah karate tersebut mengandung falsafah dan etika hidup yaitu sanggup memelihara kepribadian, sanggup patuh pada kejujuran, sanggup mempertinggi prestasi, sanggup menjaga sopan santun, sanggup menguasai diri. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Watansoppeng, karate menjadi salah satu ekstrakurikuler favorit. Terdapat 115 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Yang terdiri dari beberapa tingkatan sabuk yaitu sabuk putih, kuning, hijau, biru, dan coklat. Observasi awal yang dilakukan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate, dia berpendapat bahwa semenjak mengikuti kegiatan karate ia menjadi pribadi yang lebih disiplin. Karena dalam karate diajarkan untuk selalu menghargai waktu, menjaga emosi, dan selalu bersifat rendah hati. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang datang terlambat saat latihan karate. Masih ada segelintir siswa yang ikut karate hanya dijadikan ajang untuk membanggakan kekuatan fisik yang ia miliki. Hal ini membuktikan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum memahami filosofi karate dan menanamkan di dalam dirinya tentang nilai-nilai yang terdapat dalam karate.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penarikan informan secara *purposive sampling*. Dengan kriteria yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dengan teknik pengabsahan data *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alasan Siswa Memilih Ekstrakurikuler Karate di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Secara teoritis, karate adalah metode latihan fisik bagi jiwa dan tubuh untuk menselaraskan diri dengan hukum alam semesta. Dengan melatih tangan dan kaki secara sistematis, karate juga menjadi seni bela diri yang bermanfaat untuk hidup kita sehari-hari. Sementara ada pendapat tujuan karate sama seperti senam kesehatan, sebagai olahraga, dan untuk melatih mental, karate juga menawarkan keuntungan psikologis. Orang memilih karate untuk alasan yang bermacam-macam. Untuk menjadi lebih kuat, untuk mendapatkan bentuk otot yang indah, mendapatkan kesehatan dan panjang umur, untuk

penyegaran dan rasa bahagia. Karate adalah seni bela diri yang bisa dikerjakan oleh siapa saja, tidak bergantung pada umur atau jenis kelamin, dan bisa dimulai kapanpun dalam hidup seseorang.

Begitupun bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Alasan utama siswa memilih ekstrakurikuler karate yaitu:

a) Karate memiliki daya tarik tersendiri

Hal ini disebabkan karena karate selain dapat digunakan untuk bela diri juga dapat menjaga kebugaran jasmani siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat beberapa siswa, salah satunya yaitu Adi bahwa "Alasannya karena karate memiliki daya tarik tersendiri, selain bela diri ada juga olahraganya. Kebetulan saya sangat suka olahraga. Ekstrakurikuler karate juga beda dari ekstrakurikuler lainnya karena terdiri dari dua yaitu organisasi dan perguruan. Di organisasi kita bisa belajar tentang tanggung jawab dan diperguruan kita bisa belajar tentang bagaimana cara menghormati orang tua dan sesama karate. (Hasil wawancara 5 Februari 2017)".

b) Karate bukan hanya sebuah organisasi namun karate juga merupakan sebuah perguruan yang memiliki tradisi-tradisi latihan beda dengan yang lainnya. Dimana, dari tradisi-tradisi tersebut kita dapat belajar banyak hal yang positif. Etika dalam bersosialisasi disegala lingkungan adalah mengucapkan salam dengan sesama karateka, begitu pula dengan karate. Salam merupakan hal yang sangat penting, karena disinilah letak arti filosofi terdalam, kerendahan hati dan semangat untuk terus belajar. Dengan mengucapkan salam berarti kita telah menghormati sesama karateka. Contoh lainnya solidaritas yang tinggi, tanggung jawab, kebersamaan yang terjaga dengan baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat salah satu informan Fergyawan Gemey bahwa "Alasannya karena saya sangat suka sama seni bela diri, dan dikarate diajarkan untuk disiplin, mengendalikan diri, dan bersikap sopan. Selain itu, karate juga menjadikan diri kita lebih kuat, sehat jasmani dan rohani. Maka dari itu saya memilih karate dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya. (Hasil wawancara 15 Januari 2017)".

c) Karate memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki fisik dan mental yang baik untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat salah satu informan yakni A. Sahrul Ginayah bahwa "Awalnya saya memilih karate untuk menurunkan berat badan saya, karena latihannya sangat keras, kemudian saya juga ingin mengejar prestasi untuk menjadi atlet karate. (Hasil wawancara 15 Januari 2017)".

Dari penjelasan diatas kita dapat melihat alasan para siswa mengapa mereka memilih ekstrakurikuler karate dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya. Alasannya karena karate memiliki manfaat yang berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya seperti untuk melatih fisik dan mental, meningkatkan percaya diri, dan belajar tentang pengendalian diri yang baik. Hal inilah yang menjadi daya tarik karate dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.

Dampak Ekstrakurikuler Karate terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa berlatih karate sama dengan berlatih kekerasan. Karena disana diajarkan cara memukul, menendang, menyerang, menghindar, dan menangkis, yang merupakan gerakan-gerakan umum pada sebuah perkelahian. Apalagi ditambah dengan film action atau cerita-cerita laga yang selalu mengkaitkan karate dengan kekerasan. Sebernarnya tidak salah juga orang beranggapan seperti itu terutama yang belum pernah ikut mencoba mempelajari sebuah beladiri. Namun anggapan tersebut tidak tepat, karena manfaat berlatih karate itu banyak sekali. Bahkan pada tingkatan tertentu sebuah perguruan karate mulai mengajarkan

filosofi yang terkandung dalam setiap jurus yang dipelajari dan aplikasi filosofi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, dari kebanyakan yang diungkapkan oleh informan sendiri bahwa terdapat dampak yang positif yang terjadi dalam karakter siswa selama mengikuti ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Watansoppeng. Yakni (a) Fisik dan mental yang kuat (b) Sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama karateka (c) Pengendalian diri (d) Disiplin yang tinggi (e) Bertanggung jawab (f) Peningkatan kepercayaan diri (g) Penuh kesabaran (h) Mudah bergaul dan memiliki banyak teman.

- a. Fisik dan mental yang kuat, secara umum informan menjelaskan bahwa dampak yang paling dirasakan adalah fisik dan mental yang kuat terbentuk ketika kita mempelajari karate secara baik dan benar. Dimana pada usia muda berlatih karate dapat membentuk koordinasi otot-ototnya. Selain itu juga membantu membentuk postur tubuh yang seimbang dan ideal, meningkatkan kesehatan dan mengurangi penyakit, daya tahan tubuh kuat. Hal inipun berkaitan dengan filosofi karate dalam Kindo (2011) bahwa "Karate bukan hanya untuk melatih tubuh kita saja, melainkan juga melatih pikiran kita."
- b. Sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama karateka. Secara umum informan menjelaskan bahwa karate mengajarkan tentang sopan santun dan sudah menjadi kebiasaan bagi siswa untuk menghormati orang tua, guru, dan sesama karateka. Sikap ini bukan hanya diterapkan di dojo saja, tapi siswa diharapkan menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Pengendalian diri, secara umum informan menjelaskan bahwa karate selain untuk melatih tubuh kita, karate juga melatih pikiran kita. Maka kita dapat mengambil makna bahwa ilmu yang didapat bukan untuk menyerang orang lain, tetapi untuk mengendalikan diri sendiri. Dalam karate juga mengajarkan para siswa agar selalu berpikir untuk selalu berhati-hati dan berpikir bahwa diluar sana selalu ada lawan yang menanti.
- d. Disiplin yang tinggi, secara umum informan menjelaskan bahwa karate sangat menerapkan disiplin yang tinggi kepada siswa. Bukan hanya disiplin waktu tapi juga disiplin diri. Karena tanpa adanya disiplin dalam menerapkan jurus maupun aturan, sangat dimungkinkan bahwa hasil dari berlatih beladiri tidak akan maksimal.
- e. Bertanggung jawab, secara umum informan menjelaskan bahwa karate mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap apa yang telah dijalani saat ini. Tujuannya agar siswa tidak setengah-setengah dalam memilih dan melakukan suatu hal. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat informan, salah satunya yakni Fergyan Gemey bahwa
- f. Peningkatan kepercayaan diri, secara umum informan menjelaskan bahwa siswa yang belajar karate memiliki banyak kelebihan dalam dirinya sendiri karena mereka selalu dibiasakan untuk mengambil keputusan jauh melebihi dari yang pernah mereka pikirkan. Dari sukses-sukses kecil yang ditempuh akan menumbuhkan kepercayaan bahwa apapun yang mereka inginkan bisa mereka dapatkan asalkan mereka percaya tentu dengan kerja keras. Kepercayaan diri yang semakin baik akan berguna terutama terhadap anak yang nilai akademiknya kurang untuk tetap semangat dan terus berusaha.
- g. Penuh kesabaran, secara umum informan menjelaskan bahwa dengan belajar karate mereka juga melatih kesabaran. Karena, perlu waktu yang lama untuk mendalami makna yang terkandung dalam filosofi karate. Sangat penting sekali buat siswa untuk tidak bosan-bosannya berlatih karate setiap hari, dan tidak menganggap latihan itu sebagai penderitaan atau siksaan. Belum lagi siswa diajarkan jika menghadapi suatu masalah baiknya diselesaikan dengan kepala dingin dan menghindari menyelesaikan masalah dengan otot. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat salah satu informan Fergyan Gemey bahwa Mudah bergaul dan memiliki banyak teman, secara umum informan menjelaskan bahwa dengan belajar karate mereka lebih mudah bergaul dan

memiliki banyak teman. Karena mereka bertemu dengan murid lain yang belajar karate di sekolah atau di unit lain. Belum lagi pada saat ujian kenaikan tingkat semua unit berkumpul bahkan dari luar daerah soppeng. Makanya mereka tidak canggung ketika bertemu dengan orang lain. Belum lagi jika mereka mengikuti seleksi kejuaraan dan lolos dalam pertandingan mereka akan bertemu dengan karateka dari berbagai daerah di luar Sulawesi dan yang terpenting mereka juga menambah pengalaman mereka.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa belajar karate sangat baik untuk dijadikan sebagai alat pembentukan karakter siswa. Bukan hanya sebagai pembentukan karakter namun karate juga dapat memberikan ilmu bela diri serta memberi suatu pengalaman yang berharga untuk dapat memacu siswa untuk lebih mengembangkan minat dan bakat mereka untuk menjadi siswa yang berprestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dampak negatif karate yaitu apabila siswa tidak memahami tentang filosofi karate dan tidak mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya maka siswa akan menjadi angkuh dan sombong dengan apa yang dimilikinya. Dampak positif yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate yaitu: Fisik dan mental yang kuat, Pengendalian diri yang baik, Sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama karateka, Disiplin yang tinggi, Bertanggung jawab, Peningkatan kepercayaan diri, Penuh kesabaran, Mudah bergaul dan memiliki banyak teman. Dari hasil penelitian di atas juga sejalan dengan teori menurut Gogen Yamaguchi dalam Kindo (2011) tentang filosofi karate.

PENUTUP

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dari informan yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Alasan siswa memilih ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Watansoppeng karena karate memiliki manfaat yang berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya seperti untuk melatih fisik dan mental, meningkatkan percaya diri, dan belajar tentang pengendalian diri yang baik. Ekstrakurikuler karate berdampak positif terhadap karakter siswa seperti: a) Fisik dan mental yang kuat. b) pengendalian diri yang baik. c) Sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama karateka. d) Disiplin yang tinggi. e) Bertanggung jawab. f) Peningkatan kepercayaan diri. g) Penuh kesabaran. h) Mudah bergaul dan memiliki banyak teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simbolon. 2014. *Latihan dan Melatih Karateka (Dasar, teknik-taktik, strategi, ilmu, norma, program latihan, psikologi olahraga, dan analisis karate)*. Yogyakarta: Griya Pustaka.